

BAB I

PENDAHULUAN

Tiap-tiap individu pasti membutuhkan pembelajaran selama hidupnya untuk memperoleh wawasan serta pengalaman yang akan membawa manfaat untuk diri sendiri serta orang lain dan lingkungan. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah kesempatan bagi peserta belajar untuk dapat melakukan interaksi dengan tenaga pendidik serta sumber-sumber pendidikan dalam kondisi yang telah ditetapkan sedemikian rupa guna melakukan dukungan dan pengaktifan serta mempertahankan kegiatan di dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran ini akan dialami sepanjang hayat oleh setiap manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu tujuan tertentu (aspek kognitif), juga perubahan dari aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan).

Dalam sistem pendidikan nasional, dikenal tiga sub-sistem pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal atau yang biasa dikenal dengan pendidikan sekolah, pendidikan non-formal, serta pendidikan informal. Pendidikan non-formal dan informal merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan dapat dilaksanakan dalam cakupan masyarakat, lembaga, bahkan keluarga. Ketiga subsistem tersebut memiliki perbedaan akan tetapi saling mengisi dan melengkapi. Sekolah sebagai instansi pendidikan formal identik dengan proses pembelajaran dan dianggap paling mampu memberikan pembelajaran yang layak. Sekolah formal bukan satu-satunya tempat untuk mendapatkan ilmu, namun pendidikan nonformal juga sangat dibutuhkan. Bukan hanya untuk menunjang nilai akademis di sekolah, akan tetapi sebagai penyalur hobi serta bakat yang dimiliki tiap individu.

Pembelajaran nonformal merupakan suatu kegiatan untuk mencari maupun memperdalam pengetahuan tentang suatu bidang yang biasanya dilakukan di luar lingkungan sekolah secara terstruktur. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nonformal adalah jalur

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur”. Pembelajaran non-formal biasanya bersifat fleksibel, ada aturan-aturan tertentu namun tidak terlalu ketat seperti pada pembelajaran formal karena tujuan dari pembelajaran nonformal yaitu berfokus pada pengembangan suatu bidang tertentu. Dengan adanya pembelajaran nonformal diharapkan dapat menjadi pelengkap bagi kebutuhan yang tidak bisa diperoleh dari sistem pendidikan formal.

Dewasa ini, pendidikan non-formal banyak mendapatkan ketertarikan dari masyarakat. Salah satunya kegiatan pendidikan yang dilakukan di sanggar yang dipilih sebagai wadah pengembangan dan identifikasi diri serta penyaluran hobi terutama dalam seni tari. Kegiatan pembelajaran di sanggar termasuk dalam sistem pendidikan non-formal dengan berbagai macam bentuk kegiatan untuk dapat mengajarkan kepada siswa terkait seni tari khususnya tari tradisional. Seni tradisional sendiri telah ada dan dikembangkan sejak dahulu serta telah mengakar dan menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Saat ini, seni tradisional menghadapi ancaman kepunahan dengan rendahnya keinginan masyarakat untuk terus menekuninya. Dengan demikian, perlu suatu bentuk pewarisan kesenian tradisional seperti tari khususnya pada generasi muda agar mereka dapat memahami dan mempelajari kesenian tradisional, sehingga tak hilang dalam pendidikan baik formal ataupun non-formal. Sanggar seni tradisional menjadi tempat yang tepat bagi pengembangan pendidikan kesenian tradisional. Dalam sanggar tari tentunya telah dirancang kegiatan sedemikian rupa yang berfungsi untuk menunjang eksistensi dan berkembangnya tempat tersebut. Kegiatan tersebut antara lain seperti pengaplikasian tari yang sudah dipelajari selama proses pelatihan, evaluasi dalam proses pelatihan tari, hingga kegiatan dalam skala proyek.

Bakat atau kemampuan dasar yang dimiliki seorang individu memerlukan serangkaian stimulus secara terstruktur dengan tujuan memaksimalkan potensi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses perkembangannya, peserta belajar perlu diarahkan untuk menemukan serta mengembangkan bakat sesuai potensi dalam dirinya.

Dengan diberikan arahan serta bimbingan yang terstruktur dan terencana peserta belajar akan dapat mengembangkan potensinya yang terus menunjukkan hasil yang baik. Untuk menunjang hal tersebut, maka perlu adanya pembelajaran di sanggar guna untuk pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu.

Sanggar adalah suatu sarana ataupun tempat dimana dalam tempat tersebut terdapat berbagai kegiatan dan program. Menurut (Pujiwiyana, 2010, hlm. 21) menyatakan bahwa:

“Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional”.

Terdapat berbagai macam sanggar yang salah satunya merupakan sanggar tari, dimana mempunyai program-program kegiatan yang dapat menunjang bakat atau potensi individu terhadap seni tari. Pembelajaran tari cukup signifikan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kemampuan dan menyalurkan emosi peserta belajar ke arah pembentukan pribadi yang baik.

Dari sekian banyak sanggar tari, penulis menemukan ketertarikan terhadap satu sanggar tari sebagai subjek kajian sebagai bentuk kegiatan pendidikan nonformal, yakni Sanggar Sinar Seli Asih. Sanggar Sinar Seli Asih merupakan sanggar tari yang menyediakan sarana untuk pelatihan tari yang berlokasi di kota Bekasi. Sanggar Sinar Seli Asih telah ada dari tahun 1991 dimana kegiatan pembelajaran utamanya berfokus pada tari khas daerah Betawi, Nusantara, hingga tari kreasi yang khusus diciptakan oleh sang pemilik, Teh Eem Biliyanti. Banyak siswa yang tertarik untuk belajar seni tari khususnya yang berasal dari daerah Betawi khususnya Bekasi. Sistem tata kelola dari sanggar ini telah menjadikan Sanggar Sinar Seli Asih menjadi sorotan bagi masyarakat luas.

Melalui kegiatan belajar mengajar yang baik, siswa dapat menjadi seorang penari yang memiliki profesionalitas tinggi, kedisiplinan, serta kekuatan mental. Sejak pembelajaran di mulai, hal ini sudah kental ditanamkan kepada para peserta belajar yang mengikuti kelas. Sanggar

Sinar Seli Asih hingga kini masih dipercaya baik oleh masyarakat luas hingga instansi pemerintahan untuk dapat mengisi acara yang mereka adakan.

Bahan ajar yang diberikan oleh Sanggar Sinar Seli Asih cukup bervariasi. Mulai dari tari-tarian khas Betawi, Nusantara hingga tari kreasi yang khas. Seluruh pembelajaran ini disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa dengan juga melakukan pembagian kelas agar lebih efektif dan maksimal. Perhatian masyarakat pada sanggar ini tak didukung pula oleh faktor ketersediaan sumber daya manusia

yang memiliki kualitas dalam bidang seni tari. Metode pembelajaran yang dipilih, terbukti mampu mengantarkan siswanya untuk menyabet kejuaraan dalam berbagai ajang. Salah satu tarian yang menarik minat peneliti adalah Tari Dodogeran. Tari ini pada dasarnya merupakan tarian asli daerah Bekasi yang diciptakan pada tahun 2011 dan biasanya dibawakan oleh anak-anak. Tarian ini berpijak pada gerak tari topeng yang diciptakan oleh Teh Eem Biliyanti selaku pemilik sanggar. Tarian ini memiliki ciri khas gerak yang lincah, ceria, dan lucu karena terinspirasi dari kehidupan remaja perempuan di Bekasi. Tarian ini masih cukup eksis dikalangan masyarakat dari dulu hingga sekarang.

Dari semua permasalahan di atas, peneliti mengambil judul Pembelajaran Tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi dikarenakan sedikitnya sanggar di Kota Bekasi yang mempelajari materi tari kreasi baru khas Bekasi. Kebanyakan sanggar tari di Kota Bekasi memberikan materi tari kreasi baru khas Betawi atau Jakarta dibandingkan tari kreasi baru khas Bekasi seperti tari Dodogeran karya Eem Biliyanti. Teh Eem merupakan seorang seniman asal Bekasi yang sudah menciptakan beberapa tarian kreasi baru khas Bekasi dan salah satunya adalah tari Dodogeran. Banyaknya peserta didik yang memiliki minat untuk belajar Tari di Sanggar Sinar Seli Asih juga yang membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk mendalami penelitian terkait sistem belajar mengajar yang dilakukan di Sanggar Sinar Seli Asih khususnya pada Tari Dodogeran. Sehingga, penelitian ini diberi judul **“PEMBELAJARAN TARI**

DODOGERAN DI SANGGAR SINAR SELI ASIH KOTA BEKASI”.

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang serta permasalahan di atas, bahwasannya tiap-tiap sanggar khususnya sanggar tari, membutuhkan tata kelola manajemen yang baik untuk mengatur seluruh kegiatan di dalamnya agar berjalan sesuai harapan dan mampu untuk mencapai tujuan serta mempertahankan eksistensinya, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah guna menjawab seluruh rumusan masalah secara terperinci sebagaimana berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti memiliki keinginan untuk ikut menjaga keberlangsungan kesenian tari khususnya tari kreasi baru khas Bekasi dengan mengetahui sejarah sanggar Sinar Seli Asih serta pembelajaran tari Dodogeran di sanggar tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat baik serta menyumbangkan kontribusi bagi seluruh pihak terkait, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian “Pembelajaran Tari Dodogeran di Sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi” ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan terkait kebudayaan yang berada di Kota Bekasi serta proses pembelajarannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi berharga terkait pendidikan non-formal khususnya pelatihan tari di sanggar, serta beberapa pengalaman khususnya pengalaman melakukan penelitian di sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi.

1.4.2.2 Bagi Departemen Tari

Merupakan suatu bentuk tambahan rujukan terkait budaya nusantara bagi departemen tari.

1.4.2.3 Bagi Lembaga (UPI)

Dengan dilakukannya penelitian terkait sistem pendidikan non-formal di sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi, bisa memberikan tambahan informasi mengenai sistem belajar mengajar yang dilakukan di sanggar dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia).

1.4.2.4 Bagi Sanggar

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta pengalaman belajar mengajar khususnya kesenian tari di sanggar Sinar Seli Asih serta dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan sistem belajar mengajar kedepannya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam struktur organisasi penelitian, tercantum rincian terkait sistematika penulisan yang dipilih oleh peneliti dan di tiap bagian atau bab

sebagai acuan peneliti. Termasuk di dalamnya Bab I sampai Bab V beserta daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar pustaka yang menyertai dalam suatu skripsi. Di bawah ini merupakan gambaran mengenai penulisan yang akan di lakukan oleh peneliti guna memastikan penulisan sesuai struktur yang berlaku.

Halaman pertama adalah halaman judul, dimana di halaman ini termuat beberapa elemen dalam format yang telah ditentukan, yaitu: (a) judul skripsi (b) pernyataan tertulis sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar (c) logo Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) d) nama lengkap dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), serta nama program studi atau jurusan, perguruan tinggi, universitas, dan tahun penulisan.

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam Bab I dipaparkan pendahuluan termasuk di dalamnya penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II memaparkan mengenai kajian pustaka yang di dalamnya terdapat penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai pemaparan menurut ahli yang sesuai dengan pembahasan terkait dimana pada penelitian ini adalah pendidikan luar sekolah, pembelajaran, pembelajaran terkait tari, serta sanggar tari.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam bidang ini. Peneliti juga memaparkan proses penelitian, meliputi metode dan pendekatan penelitian, partisipan, dan lokasi penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup pengumpulan data dan penelitian, instrumen penelitian (observasi, wawancara, penelitian kepustakaan, dokumentasi), metode pengumpulan data, dan definisi operasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan terkait hasil dan pembahasan penelitian baik proses berlangsungnya penelitian hingga hasil akhir yang diperoleh berdasarkan data lapangan atas latar belakang didirikannya sanggar Sinar Seli Asih Kota Bekasi yang menghantarkannya mampu mendidik siswanya memiliki kualitas khususnya dalam kesenian tari.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas kesimpulan penulis dan hasil penelitian mengenai pemahaman yang didapatkan pada saat di lapangan yang kemudian diartikan melalui hasil pemikiran peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan bagian yang berisi seluruh sumber rujukan yang dipakai penulis guna mendukung kebenaran teori atas permasalahan yang diangkat penulis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Merupakan bagian yang berisi terkait dokumen penunjang yang dipakai pada penelitian.